BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap pasangan suami istri pasti mendambakan buah hati yang sehat dan cerdas. Buah hati yang sehat dan cerdas dapat diupayakan dengan berbagai cara sesuai dengan masa pertumbuhan dan perkembangan bayi, sehingga penting bagi orang tua untuk memahami masa bayi. Masa bayi adalah masa keemasan yang sekaligus masa kritis perkembangan seseorang. Dikatakan masa kritis karena pada masa ini, bayi sangat peka terhadap lingkungan dan dikatakan keemasan karena masa bayi berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulang kembali.[1]

Seiring pertumbuhan anak, masa keemasan (*golden periode*) tidak akan dijumpai kedua kalinya oleh kedua orang tua, sehingga orang tua perlu memberikan stimulasi yang terbaik pada buah hatinya.[2] Stimulasi dini yang mudah dan dapat dilakukan oleh semua ibu yaitu sentuhan atau pijat bayi. Pemijatan bayi dapat dilakukan sedini mungkin setelah bayi dilahirkan. Lebih cepat mengawali pemijatan, bayi akan mendapat keuntungan yang lebih besar. Apalagi jika dapat dilakukan setiap hari sejak kelahiran sampai bayi berusia 6-7 bulan.[3] Aktivitas bersama bayi pada usia 0-6 bulan dapat menguatkan bonding orang tua dan anak. Bonding inilah yang menumbuhkan rasa aman dan energi positif bagi si kecil, sehingga perlu adanya stimulasi dini pada rentan usia 0-6 bulan.[4]

Pijat bayi dapat dikatakan juga sebagai terapi sentuh, dikarenakan adanya pijatan dan komunikasi yang baik dan nyaman antara ibu dengan bayinya. Sentuhan ini memberikan pijatan yang ringan, sehingga bayi merasa aman dan nyaman.[5]

Perkembangan dan pertumbuhan bayi akan optimal jika adanya interaksi antara genetik, tingkah laku, lingkungan dan rangsangan yang berguna. Pengaruh yang positif pada stimulasi pijat ini sebenarnya telah lama dilakukan. Pijat bayi juga berpengaruh pada kualitas tidur bayi dimana merupakan bagian penting untuk perkembangan bayi karena pada saat inilah terjadi *repair neural-brain* dan terjadi pertumbuhan hormon kurang lebih 75%. Kebutuhan tidur bayi harus terpenuhi agar tidak berpengaruh terhadap perkembangannya. Salah satu cara untuk membantu bayi tetap sehat adalah dengan melakukan pijat bayi. Terjadinya peningkatan tidur bayi dipengaruhi oleh hormon serotonim yang terangsang saat pemijatan. Serotonim merupakan zat transmitter utama yang serta merta ada ketika pembentukan tidur yang menekan otak.[6]

Dukungan keluarga sangat membantu dalam komunikasi v*erbal* dan *non verbal* karena dampak emosional sang bayi yang sudah ia kenal. Hal ini tentu saja dapat membantu bayi merasa lebih nyaman. Selain itu *baby blues* yang terjadi pada ibu nifas pun dapat dihindari jika sejak dini ibu melakukan stimulasi sentuhan (pijat bayi) kepada bayinya. Pijat bayi juga dapat menstimulasi keluarnya hormon oksitosin yang dapat menimbulkan perasaan bahagia dan dicintai. Selain itu, pijat bayi dapat mempererat hubungan Bunda

dan Si Kecil dengan penyaluran kasih sayang melalui sentuhan dan kontak kulit dengan kulit. Ini bisa dimanfaatkan oleh para ibu yang mengalami *baby blues* atau depresi pasca melahirkan untuk lebih mendekatkan diri dengan si kecil.[7]

Orang tua baru mungkin mengalami *"baby blues"* yang terkait dengan perubahan hormonal, tanggung jawab baru, dan frustasi terhadap penyesuaian tugas yang baru. Bahkan beberapa diantara mereka juga sangat mungkin untuk mengalami depresi postpartum. Depresi postpartum merupakan kondisi yang lebih serius dan cenderung bertahan lebih lama dibandingkan dengan *baby blues syndrome.* Depresi postpartum di Indonesia berkisar 11-30%, yang berdampak tidak baik pada kesehatan ibu, anak dan keluarga karena menyebabkan penurunan kemampuan dalam mengasuh anak, ketertarikan pada bayinya kurang, tidak berespon baik/positif terhadap bayinya dan ibu menjadi malas menyusui sehingga akan mempengaruhi kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan bayi.[7] Dukungan emosional dan melakukan pemijatan bayi oleh ibunya merupakan hal yang dapat membantu selama transisi ini.

Namun pada kenyataannya di Indonesi, banyak ibu yang memijatkan bayinya ke dukun bayi atau pijat tradisional. Beberapa dari mereka menganggap pijat ke dukun dapat menyembuhkan penyakit pada bayi mereka. Orang tua belum memahami bahwa pijat ini dapat dilakukan sendiri dengan ibu, ayah atau sanak saudara lainnya yang merupakan pijatan terbaik karena adanya sentuhan kasih sayang dari orang tua.[5] Hasil penelitian Dian, 2013 ditemukan 54,8% ibu

yang ada di kelurahan Tamantirta kabupaten Bantul memilih dukun sebagai tempat pelayanan pijat bayi mereka.[8]

Kabupaten Bantul Yogyakarta menunjukkan pelaksanaan pijat bayi oleh dukun bayi kurang baik (66,7%), dan tanpa peregangan (100%) bila dibandingkan pedoman pijat bayi.[9] Komplikasi-komplikasi pijat bayi oleh dukun bayi yang pernah dilaporkan adalah perdarahan intrakranial dan ileus obstruktif. Gerakan-gerakan pijat bayi tradisional oleh dukun bayi terdapat beberapa perbedaan dengan gerakan-gerakan pijat bayi berdasarkan pedoman pijat bayi yaitu pada pedoman pijat bayi tidak terdapat pijatan dibagian kepala bagian parietal maupun occipital, hanya berupa gerakan mengusap halus pada area wajah, dan gerakan pijat pada perut hanya gerakan pijat sesuai anatomi usus besar yang disebut gerakan I LOVE U, dan ini berbeda dengan gerakan pijat oleh beberapa dukun yang terdokumentasi terdapat pemijatan pada daerah kepala dan perut, sehingga dimungkinkan terjadinya beberapa komplikasi.[10]

Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh di lapangan melalui survey yang dilakukan peneliti tanggal 16 Juli 2021, dari 25 ibu yang melahirkan di beberapa RS dan PMB di Yogyakarta ditemukan 80% ibu yang tidak disampaikan tentang pijat bayi baik manfaat dan caranya saat pemulangan, 20% ibu menyatakan bahwa mendapatkan penjelasan tentang pijat bayi saat pemulangan, 60% diantaranya mengatakan bawa bayinya di pijat oleh dukun bayi dan selalu menangis saat dipijat yang membuat ibu tidak tega melihatnya serta 12% ibu mengalami *baby blues*. Hal tersebut disebabkan pengetahuan ibu terkait pijat bayi masih sangat minim. Sangat disayangkan jika para ibu tidak

menyadari hal tersebut hanya karena tidak memiliki pengetahuan tentang pijat bayi.

Permasalahan yang kita hadapi sekarang dimasa pandemi covid 19 adalah keterbatasan penyampaian secara langsung pengetahuan tentang pijat bayi kepada setiap ibu saat pemulangan dari RS atau PMB. Berdasarkan pengalaman tersebut penting bagi bidan untuk mencari metode pembelajaran lain yang mendukung asuhan kebidanan tanpa membahayakan dirinya maupun ibu di masa pandemi covid-19. Salah satunya adalah munculnya metode pembelajaran *e-learning* atau pembelajaran elektronik yang berbasis daring. Pada dasarnya *e-learning* merupakan konsep atau metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital. Di samping itu, para pakar pendidikan mendefinisikan *e-learning* sebagai proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip pembelajaran yang dipadu dengan teknologi. Atau dengan kata lain, sistem pembelajaran tidak menitikberatkan pada pertemuan tatap muka langsung antara peserta pelatihan dan pengajar di dalam kelas. Melainkan, melalui proses digital yang dapat diakses di mana saja dan kapan saja. Dampak dan manfaat *e-learning* dapat dirasakan oleh semua pihak. Di antaranya adalah memberikan kemudahan bagi para peserta pelatihan dalam mendapatkan materi yang optimal. Sementara bagi para pengelola pembelajaran dalam hal ini adalah bidan, manfaat *e-learning* dapat memantau perkembangan pasien dengan mudah dan cepat.[11]

Salah satu metode pembelajaran *e-learning* yang dapat mendukung promosi kesehatan di masyarakat adalah *zoom meeting.* Aplikasi *meeting online*

yang paling banyak digunakan saat ini adalah *Zoom Cloud Meeting.* Banyak yang memilih aplikasi ini karena tidak hanya menyediakan fitur *video conference* saja, melainkan kita dapat merekam (*record*), *live chat*, *share screen*, *audio conference* dan webinar. Ketika kita ingin mengatur jadwal acara, kita cukup melakukan pengaturan sesuai dengan jadwal yang dibuat.[12] Perusahaan aplikasi konferensi *video zoom* membukukan jumlah pelanggan yang berkontribusi selama 12 bulan terakhir naik 160 %.[13]

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti efektivitas penyuluhan virtual terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi pada masa pandemi covid-19 di Sleman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diambil rumusan masalah penelitian yaitu "Apakah penyuluhan virtual efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pijat bayi pada masa pandemi Covid-19 di Sleman tahun 2021?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Untuk mengetahui perbedaan rerata pengetahuan ibu tentang pijat bayi sebelum dan sesudah penyuluhan virtual pada masa pandemi covid -19 di Sleman.

2. Tujuan khusus

   a. Mengetahui karakteristik responden di Sleman.

   b. Mengetahui perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan virtual pada kelompok eksperimen tentang pijat bayi pada masa pandemi covid-19 di Sleman.

   c. Mengetahui perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan virtual pada kelompok kontrol tentang pijat bayi pada masa pandemi covid-19 di Sleman.

   d. Mengetahui selisih perbedaan rerata pengetahuan ibu tentang pijat bayi sebelum dan sesudah penyuluhan virtual pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah manajemen pelayanan KIA.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dibidang kebidanan yang berhubungan dengan efektivitas penyuluhan virtual terhadap pengetahuan ibu tentang pijat bayi dimasa pandemi covid-19.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi tempat pelayanan

      Dapat memberikan masukan bagi tempat pelayanan kesehatan dengan menggunakan penyuluhan virtual tetap dapat menyampaikan asuhan

kebidanan kepada ibu pada masa pandemi covid-19.

b. Bagi bidan pelaksana

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan melalui media virtual.

F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelitian sejenis pernah dilakukan antara lain :

Table 1. Keaslian Penelitian

No	Judul	Peneliti dan Tahun	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Efektivitas Penyuluhan Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Perempuan tentang Pencegahan Keputihan	Yogho Prasetyo 2020	Penelitian eksperimental dengan jenis rancangan *pra eksperimental* dengan *one group pretest post tes*. Teknik penarikan sampel adalah *accidental sampling.* Kelompok populasi ditetapkan karena belum mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi sejumlah 47 responden. Menggunakan *Uji -T* untuk menguji hipotesis.	Sebelum penyuluhan tingkat pengetahuan,9 (29%) baik, 18 siswa(58,1%) cukup,4(12,9%) kurang. Setelah Penyuluhan 16 siswa(51,6%) baik, 14 (45,2%) cukup, 1 (3,2%) kurang. Terdapat keefektifan penyuluhan daring pada masa pandemi covid 19 terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan keputihan	a. Penelitian *eksperimental.* c. Pengumpulan data *editing,scoring, coding dan tabulating*	a.Desain penelitian *Quasi Eksperiment* dengan *non randomized control group pretest postest design.* b. Variabel *dependent*, tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi b.Populasi semua ibu yang mempunyai bayi di Sleman c.Sampel sebagian ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan di Sleman.Teknik sampling menggunakan *simple random sampling.*

						d.Menggunakan *Uji Wilcoxon dan Mann Whitney*
2.	Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi	Seli Fitriyani 2019	Jenis penelitian *pre eksperimental* dengan rancangan penelitian "*one group pre test post test desain"*. Populasi semua ibu yang memiliki bayi di desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang 211 responden dan sampel sebagian ibu yang memiliki bayi sejumlah 32 responden menggunakan *proportional random sampling.* Variabel *independent* adalah penyuluhan tentang pijat bayi, variabel *dependent* pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Pengumpulan data *editing, scoring,coding* dan *tabulating.* Instrumen kuestioner	32 responden menunjukkan sebagian besar pengetahuan ibu sebelum penyuluhan 'baik'.Sejumlah 17 (53,1%)baik, cukup 14 (43,8%), kurang 1(3,1%). Pengetahuan ibu tentang pijat bayi setelah penyuluhan baik sejumlah 26 (81,3%) cukup 5 (15,6%),kurang 1(3,1%) uji *wilcoson* di dapat *p-value* (signifikasi) sebesar 0,003 < @0,05 maka Hi diterima	a. Penelitian *eksperimen* b. Variabel *dependent* pengetahuan ibu tentang pijat bayi c. Pengumpulan data *editing,scoring, coding* dan *tabulating*	a.Desain penelitian *Quasi Eksperiment* dengan *non randomized control group pretest postest design.* b.Variabel *independent* penyuluhan virtual tentang pijat bayi c.Populasi semua ibu yang mempunyai bayi di Sleman d.Sampel sebagian ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan di Sleman. d.Teknik sampling menggunakan *simple random sampling*

			Analisa data uji *wilcoxon*			
3.	Efektivitas pelatihan kelas virtual dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kesehatan ibu neonatal kunci kebidanan perawat umum siswa di Bihar, India	Neeraj Agrawal 2016	Penelitian ini menggunakan desain pra dan pasca intervensi tanpa kelompok kontrol. Sebanyak 83 siswa dar sekolah GNM terpilih dinilai kompetensinya dalam enam kunci KIB praktek menggunakan metode pemeriksaan klinis terstruktur obyektif sebelum intervensi. Standar 72 jam .Paket pelatihan kemudian diimplementasikan di sekolah-sekolah tersebut melalui pendekatan kelas virtual. pasca-intervensi, Sebanyak 92 mahasiswa berikutnya yang mengikuti pelatihan virtual dinilai memiliki kompetensi sama	Nilai rata-rata siswa yang dinilai sebelum intervensi adalah 21,3 (95% CI, 19,9-22,6), yang meningkat untuk 62,0 (95% CI, 60,3-63,7) pasca-intervensi. Perbedaannya sangat pesat. Ketika disesuaikan untuk pengelompokan menggunakan analisis regresi linier, siswa pasca intervensi mendapat skor 52,3 (95% CI, 49,4%-55,3%) poin persentase lebih tinggi dar pra-intervensi, dan ini signifikan secara statistik.	a. Penelitian *eksperimen*	a.Desain penelitian *Quasi Eksperiment* dengan *non randomized control group pretest postest design.* b.Variabel *independent* penyuluhan virtual tentang pijat bayi c.Populasi semua ibu yang mempunyai bayi di Sleman d.Sampel sebagian ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan di sleman . e.Teknik sampling menggunakan *simple random sampling*